

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP EMPATI KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR KELURAHAN SUNTER JAYA

¹Riska Mutia Afifa Azzahra, ²Taofik, ³Nidya Chandra Muji Utami
^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta
riskamutiaa13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Jigsaw Cooperative Learning model on communicative empathy in the learning of fifth-grade elementary school students in Sunter Jaya Village. This study uses a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample used in this study consisted of two classes selected using the simple random sampling technique, namely class VC as the experimental class and class VB as the control class. The data collection technique used was a Likert scale questionnaire with four indicators of communicative empathy: the ability to convey ideas effectively, the ability to listen actively, the ability to convey information clearly, and the use of polite and effective language. Based on the results of the Independent Sample T-Test hypothesis test, a significance value of < 0.001 was obtained, which is less than 0.05. Therefore, it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted. These findings indicate that the Jigsaw Cooperative Learning model is more effective than the question answer model in improving students' communicative empathy. Therefore, the Jigsaw Cooperative Learning model is recommended as an alternative social studies learning model that is not only academically oriented but also focuses on character building and social skills development.

Keywords: jigsaw cooperative learning, communicative empathy, social studies learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw terhadap empati komunikatif dalam pembelajaran siswa kelas V sekolah dasar Kelurahan Sunter Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas yang dipilih dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu kelas VC sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner skala likert dengan empat indikator empati komunikatif: kemampuan menyampaikan ide secara efektif, kemampuan mendengarkan secara aktif, kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas, serta penggunaan bahasa yang sopan dan efektif. Berdasarkan hasil uji hipotesis *Independent Sample T-Test*,

diperoleh nilai signifikansi sebesar < 0.001 yang dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw mampu meningkatkan empati komunikatif siswa secara lebih efektif dibandingkan model tanya jawab. Oleh karena itu, model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran IPS yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Kata Kunci: *cooperative learning* tipe jigsaw, empati komunikatif, pembelajaran ips

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Pristiwanti dkk., 2022: 7915). Konsep pendidikan sepanjang hayat mengandung makna bahwa proses belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pentingnya pendidikan sepanjang hayat terletak pada kemampuannya untuk membentuk manusia yang adaptif, kritis, dan berkembang secara berkelanjutan.

Manusia sebagai makluk sosial membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya (Sakunab & Riyanto, 2023: 486). Setiap aktivitas manusia tidak lepas dari bantuan orang lain, untuk itu manusia memerlukan keterampilan dalam bersosialisasi yang berhubungan erat dengan

tingkat empati yang dimiliki seseorang. Empati merupakan keterampilan seseorang dalam memahami perasaan orang lain. Goleman (Angelyna & Liauw, 2020: 1415) menyampaikan bahwa empati merupakan kemampuan seseorang memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang orang lain dan menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal.

Sikap empati perlu dikembangkan di sekolah dasar karena masa ini adalah periode kritis dalam pembentukan nilai-nilai moral anak. Empati membantu siswa dalam membangun keterampilan sosial yang baik, memungkinkan mereka untuk memahami perspektif orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Empati terbagi menjadi 3 jenis yaitu; 1) Empati Kognitif, 2) Empati Afektif, 3) dan Empati

Komunikatif. Empati kognitif berupa pemahaman terhadap perasaan orang lain, empati afektif berupa kemampuan untuk merasakan emosi orang lain, dan empati komunikatif berupa ekspresi dari pikiran-pikiran empati melalui kata-kata atau perbuatan (Taufik, 2012: 44).

Empati komunikatif penting bagi siswa sekolah dasar yang sedang berada dalam tahap perkembangan sosial dan emosional. Melalui empati komunikatif, siswa belajar untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain serta menyampaikan tanggapan secara tepat tanpa menyakiti perasaan orang lain. Pada kurikulum jenjang sekolah dasar memuat sejumlah mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pembelajaran IPS memiliki posisi yang sangat penting dalam pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa karena mampu mengembangkan cara berpikir bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara dan warga dunia (Riadi dkk., 2023: 46).

Berdasarkan observasi awal pada bulan Maret 2025 di beberapa SD di Kelurahan Sunter Jaya, Jakarta

Utara ditemukan bahwa pembelajaran IPS masih cenderung bersifat teacher-centered yang kurang memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan empati komunikatif mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Widodo, 2020: 2) yang menunjukkan bahwa 65% pembelajaran IPS di SD masih metode ceramah dan kurang mengembangkan keterampilan sosial empati komunikatif siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw. Cooperative learning merupakan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis, sehingga dalam pembelajaran menekankan aspek sosial. Melalui belajar secara berkelompok siswa dapat berinteraksi dan belajar menghormati pendapat siswa lain. Siswa dapat berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Penelitian Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa sebesar 78% dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningsih & Sabila (2019) dengan judul "Peran Metode Cooperative Learning dalam Pengembangan Empati Siswa Kelas VI SD X di Kota Cimahi" menunjukkan adanya perbedaan perkembangan empati pada setiap kategori situasi distress akibat dari penerapan cooperative learning.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa, termasuk empati komunikatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Empati Komunikatif Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kelurahan Sunter Jaya".

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (quasi experimental). Quasi experimental merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit

eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Abraham & Supriyati, 2022: 2481). desain Nonequivalent Control Group Design, terdapat dua kelompok yang dibandingkan berdasarkan hasil pretest dan posttest, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen akan mendapatkan perlakuan berupa penggunaan model Cooperative Learning tipe Jigsaw, sedangkan kelas kontrol akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model tanya jawab.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

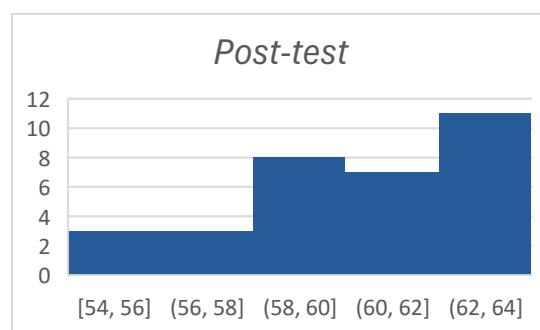
Model Cooperative Learning tipe Jigsaw adalah suatu model pembelajaran kelompok dimana anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap materi yang diberikan dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya (Lelis Tofani dkk., 2024: 19).

Penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam penelitian ini melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok asal (home group), kemudian dilanjutkan dengan

pembentukan kelompok ahli (expert group) yang mempelajari subtopik tertentu. Setiap siswa kemudian kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan pemahamannya kepada teman kelompoknya. Aktivitas pembelajaran ini merupakan ciri dari Cooperative Learning tipe Jigsaw yang mengandalkan kemandirian siswa dalam belajar (Istichomah, 2021: 1553). Proses ini menuntut siswa untuk aktif mendengarkan, menyampaikan informasi secara jelas, dan bersikap terbuka terhadap perbedaan pendapat.

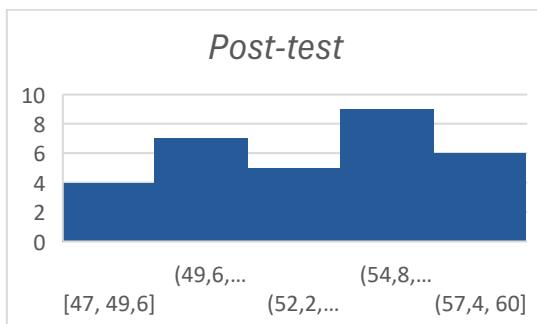
Guru berperan penting dalam keberhasilan penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw. Dalam penelitian ini, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model Cooperative Learning tipe Jigsaw secara bertahap kepada siswa. Guru juga menyusun materi pembelajaran ke dalam bagian-bagian kecil yang dapat dipelajari secara individu oleh setiap siswa di kelompok ahli. Selama proses pembelajaran, guru memfasilitasi diskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal dengan melakukan pengawasan, memberikan stimulus pertanyaan, serta

memastikan setiap siswa berperan aktif.



Grafik 1 Histogram Post-test Empati Komunikatif (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan histogram hasil post-test, dapat diketahui bahwa sebagian besar skor siswa berada pada rentang 58–64. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval 62–64, yaitu sebanyak 11 siswa. Skor minimum yang diperoleh siswa adalah 54, sedangkan nilai maksimum adalah 64, sehingga simpangan terbesarnya adalah 10. Berdasarkan distribusi nilai tersebut, skor rata-rata siswa berada pada kisaran 60. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan empati komunikatif siswa setelah diterapkannya model Cooperative Learning tipe Jigsaw yang ditandai dengan pergeseran distribusi nilai ke arah yang lebih tinggi dan dominannya siswa yang mencapai skor dalam kategori tinggi.



Grafik 2 Histogram Post-test Empati Komunikatif (Kelas Kontrol)

Berdasarkan histogram hasil posttest pada kelas kontrol, diketahui bahwa sebagian besar nilai siswa berada pada rentang 49,6–60. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval 54,8–57,4, yaitu sebanyak 9 siswa. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 47, sedangkan nilai maksimum adalah 60, sehingga simpangan terbesarnya adalah 13. Berdasarkan distribusi nilai tersebut, rata-rata siswa berada pada kisaran 54. Hasil ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar namun peningkatannya tidak terlalu signifikan dibandingkan kelas eksperimen, dengan sebaran nilai masih cukup merata dan tidak terkonsentrasi kategori tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis, perbandingan rata-rata skor post-test dan kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung maka

dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Model Cooperative Learning tipe Jigsaw berpengaruh positif terhadap empati komunikatif dalam pembelajaran IPS siswa kelas V di SDN Sunter Jaya 09, Jakarta Utara. Dengan demikian, peneliti berharap model Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran di kelas V sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPS yang membutuhkan pemahaman konteks sosial dan interaksi antar individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Agustiningsih, R. D., & Sabilah, M. (2019). Peran Metode Cooperative Learning dalam Pengembangan Empati Siswa Kelas VI SD X di Kota Cimahi. *Jurnal RASI*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.52496/rasi.v1i2.46>
- Riadi, F. S., Maharani, D., Nimaisa, G. S., Nafisah, S., & Istianti, T. (2023a). Analisis Pembelajaran Ips Dalam Mengembangkan Knowledge, Attitude, Skill Dan Values Di Sd Labschool. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar),

- 8(1), 45–55.
<https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9689>
- Sakunab, M. D., & Riyanto, F. X. A. (2023). Menggugah Pandangan Sempit Tentang Manusia dengan Memahami Hakikat Manusia dalam Perspektif Metafisika. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.22437/titian.v7i2.30339>
- Taufik. (2012). Empati: Pendekatan psikologi sosial (Ed.1 Cet.1). Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012.
- Widodo, A. (2020). Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6359>
-